

KEDUDUKAN METODE PENGAJARAN DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Canra Wijaya Nasution, Darwinto Manullang

Universitas Negeri Medan

E-mail: canrawijayanst@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan, jenis dan prosedur kegiatannya, membutuhkan rangkaian pemikiran yang cermat. Rangkaian pemikiran yang cermat itu, diperlukan agar jenis dan prosedur kegiatan yang dipilih dan ditetapkan nantinya mempunyai nilai fungsional yang tinggi sebagai alat untuk pencapaian tujuan. Untuk merencanakan proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman berguna bagi siswa, perlu memperhatikan komponen penting proses pembelajaran. Dari komponen proses pembelajaran itu guru dapat merencanakan kegiatan dan metode pengajaran yang relevan dengan tujuan belajar. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pengajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pengajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Komponen Proses Pembelajaran, Metode Pengajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan, jenis dan prosedur kegiatannya, membutuhkan rangkaian pemikiran yang cermat. Rangkaian pemikiran yang cermat itu, diperlukan agar jenis dan prosedur kegiatan yang dipilih dan ditetapkan nantinya mempunyai nilai fungsional yang tinggi sebagai alat untuk pencapaian tujuan. Terlebih lagi, faktor-faktor yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran sangat beranekaragam, maka kecermatan itu diperlukan, agar koherensi hubungan antar faktor tersebut dapat sinergis dalam pencapaian tujuan. Kegiatan guru yang berkenaan dengan penelusuran, pemilihan jenis dan prosedur kegiatan serta lain-lain

pendukung kegiatan pembelajaran tersebut, lazimnya disebut kegiatan pemilihan metode pengajaran.

Pengertian metode dalam KBBI (1995) adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sejalan dengan pengertian di atas, Kusumah (2009) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi serta teori-teori pembelajaran, maka guru pun dituntut mampu menguasai dan memilih metode

pengajaran yang tepat, sehingga menjadikan siswa aktif, kreatif, dan belajar dalam suasana senang serta efektif. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pengajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pengajaran.

PEMBAHASAN

Metode Pengajaran

Pembelajaran yang inovatif memerlukan guru dan juga kepala sekolah untuk memahami paradigma baru dari suatu keberhasilan. Telah berabad-abad berlaku paradigma konvensional yang menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya, yang diukur dengan IQ (*Intelligence Quotient*). Yang selama ini dianut oleh guru hanya mengajar hasil belajar yang bersifat kuantitatif. Paradigma untuk melihat keberhasilan yang mengandalkan IQ sangat berpengaruh terhadap visi dan misi proses pengajaran. Proses belajar mengajar sangat mementingkan aspek kognitif. Implikasinya, pengajaran sangat

mementingkan belahan otak kiri, sehingga persoalan berfikir kreatif, imajinatif, holistic sangat diabaikan. Pendidikan kita sangat mementingkan nilai akhir ujian selama bertahun-tahun, padahal pengembangan potensi belahan otak kiri dan kanan secara seimbang menjadi sangat penting agar disamping peserta didik cerdas, memiliki kemampuan analitis matematis, kemampuan berfikir imajinatif yang mencakup lintas ruang dan waktu, kreatif, sintetik, dan holistik.

Penanaman kreativitas sangat penting agar para lulusan sekolah mampu berfikir fleksibel, dan juga banyak alternatif yang dikuasai dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Dalam kerangka mengembangkan sistem pengajaran yang inovatif di sekolah, harus berani mulai mengembangkan kemampuan belahan otak kanan yang banyak menawarkan kemampuan untuk berfikir secara divergen dan holistic. Untuk dapat merencanakan proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman berguna bagi siswa, perlu memperhatikan komponen penting proses pembelajaran. Dari komponen proses pembelajaran itu guru dapat merencanakan kegiatan dan metode pengajaran yang relevan dengan tujuan belajar. Strategi pengembangan pelajaran ini menjadi penting karena adanya beberapa persoalan dalam proses belajar. Pergantian paradigma guru yang konvensional menjadi guru yang mampu menjadikan siswa siap menghadapi perubahan, melalui perubahan pola pikir

lama dan baru. Menurut Santyasa (2005 : 3) bahwa perubahan pikiran yang diperlukan adalah dari:

1. Peran guru sebagai transmitter ke fasilitator, pembimbing dan konsultan,
2. Peran guru sebagai sumber pengetahuan menjadi kawan belajar,
3. Belajar berbasis teori menuju dunia dan tindakan nyata secara refleksi,
4. Kebiasaan pengulangan dan latihan menuju perancangan dan penyelidikan,
5. Fokus kelas menuju fokus masyarakat,
6. Hasil yang ditentukan sebelumnya menuju hasil yang terbuka,
7. Belajar mengikuti norma menjadi keanekaragaman yang kreatif presentasi media statis menuju interaksi multimedia yang dinamis,
8. Penilaian hasil belajar secara normative menuju pengukuran unjuk kerja yang komprehensif.

Model pembelajaran yang biasa diajarkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah diantaranya adalah:

1. Model *Example Non Example*
2. *Picture and Picture*
3. *Student Teams Achievements Divisions (STAD)*/ Tim Siswa kelompok Prestasi
4. Jigsaw
5. *Problem Based Introduction (PBI)* / (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)
6. *Mind Mapping* (Peta Pemikiran)
7. *Make A Match* (Mencari pasangan)
8. *Snowball Throwing* (Bola Salju)

9. *Facilitator And Explaining*, siswa/ peserta mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan lainnya.

10. *Explicit Intruction/* Pengajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah

11. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*/ Kooperatif terpadu membaca dan menulis (akhmadsudarjat.wordpress.com)

Kegiatan Belajar Mengajar

Wijaya, dkk. (1991:2) mengatakan bahwa pembaharuan atau inovasi dalam dunia kependidikan sering diartikan sebagai suatu upaya lembaga pendidikan dalam menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan cara memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengeja efisiensi dan efektivitas. Pada lembaga pendidikan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Hal ini ditegaskan oleh Samana (1994:16) bahwa guru merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kemajuan masyarakat yang menjadi suprasistem sekolah yang bersangkutan. Masyarakat yang semakin rasional dan teknologis semakin

membutuhkan jasa sekolah dan atau guru yang bermutu.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan. Lebih lanjut, Sutrisno (2008:2) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan prinsip-prinsip dasar pedagogik modern dan yang mengutamakan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat dengan indikatornya: (1) kelengkapan persiapan mengajar guru, bahan ajar, serta media pembelajaran; (2) kesesuaian pembelajaran dengan skenarionya dan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan; dan (3) ketepatan dalam pemberian tugas, pemanfaatan sumber belajar, dan penggunaan perangkat evaluasi yang tepat untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.

Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, hendaknya dapat mengolah

kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini, menurut Wijaya, dkk. (1991:2) disebabkan perkembangan zaman yang terus terjadi tanpa henti dengan kurun waktu tertentu. Lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya puas dengan metode dan teknik lama, yang menekankan pada metode hafalan, sehingga tidak atau kurang ada maknanya jika diterapkan pada masa sekarang. Perkembangan zaman yang begitu pesat dewasa ini membuat siswa semakin akrab dengan berbagai hal yang baru, seiring dengan perkembangan dunia informasi dan komunikasi. Karena itu, sangat wajar jika kondisi ini harus diperhatikan oleh guru agar terus mengadakan pembaharuan (inovasi).

Untuk merencanakan proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang berguna bagi siswa, perlu memperhatikan komponen penting proses pembelajaran. Dari komponen proses pembelajaran itu guru dapat merencanakan kegiatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar. Strategi pengembangan pembelajaran ini menjadi penting karena adanya beberapa persoalan dalam proses belajar yang mungkin ada dalam sebuah sistem pembelajaran. Strategi pengembangan pembelajaran meliputi:

1. Persiapan, mencakup analisis kurikulum, analisis kebutuhan maupun desain pembelajaran.
2. Metode yang digunakan secara umum adalah klasikal, kelompok, individual.

3. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan cocok atau tidak.

Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar juga ditentukan oleh faktor-faktor berikut:

1. Nilai strategis metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas.

Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Metode dapat dipahami sebagai suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan di kelas.

2. Efektivitas penggunaan metode

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar anak didik tidak

menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan factor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena apabila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Karenanya, efektivitas penggunaan metode patut di pertanyakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

3. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Surakhmad (1990; 97) mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan

pendidikan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relative lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan dan nasional.

Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus mengikuti tujuan. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

c. Situasi

Situasi kegiatan pembelajaran yang guru ciptakan tidak selamanya. Sama dari ke hari. Misalnya suatu saat guru ingin menciptakan situasi pembelajaran di alam terbuka, yaitu diluar ruang

sekolah. Maka guru dalam hal in tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Di lain waktu apabila guru sesuai dengan sifat dan bahan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar. Anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli dibidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepribadian, latar

belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Persoalannya sekarang ialah, bagaimana fungsi 3 komponen (guru, siswa, dan kurikulum/ materi) dapat saling memberikan dukungan secara sinergis terhadap proses pembelajaran sehingga mampu melahirkan pengalaman berharga bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang manakala siswa itu mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat. Dari segi guru, misalnya, perlu memiliki visi dan misi yang jelas terhadap masa depan siswa. Ini berarti bahwa guru perlu memiliki wawasan yang berorinetasi pada masa depan. Dengan demikian guru harus selalu memberikan informasi yang mutakhir dalam bidang yang diajarkannya. Juga perlu memiliki kemampuan untuk memprediksi mengenai apa yang akan muncul dan apa yang akan tenggelam dari aplikasi bidang studi yang akan diajarkannya.

C. Kedudukan Metode dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usahanya adalah dengan memahami kedudukan metode pengajaran sebagai salah satu komponen keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kedudukan metode pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Djamarah (2006) yang dikutip dari Sardiman. A.M. (1988:90), metode sebagai alat motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur untuk dapat memudahkan dalam pemilihan metode untuk menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Dalam mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode, namun beberapa metode agar peserta didik tidak bosan dengan hanya satu metode. Bila seorang guru hanya menggunakan satu metode, anak didik akan terlihat kurang bergairah dalam belajar, kejenuhan dan kemalasan tampak dalam kegiatan belajar. Ini berarti, metode tidak dapat difungsikan sebagai alat ekstrinsik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode yang bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran sekolah.

2. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu

berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap setiap anak didik berbeda-beda. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metode adalah salah satunya. Boleh jadi sekelompok anak didik mudah menyerap pelajaran dengan metode tanya jawab, atau metode demonstrasi, eksperimen, ceramah dan sebagainya. Menurut Djamarah (2006) yang dikutip dari Dra. Roestiyah.N.K. (1989:1) dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu cara untuk menguasai strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang memberikan ke arah mana proses pembelajaran akan dibawa. Tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai apabila komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan. Salah satu komponennya adalah metode. Dengan memanfaatkan metode sebaik-baiknya tujuan pembelajaran akan tercapai. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga akan menjadi alat

efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode mengajar yang digunakan guru setiap pertemuan berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

PENUTUP

Metode Pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang bersifat umum. Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sisa-sisa, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Kusuma, Wijaya. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indek.
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno, Prof. Drs. M.Sc., Ph.D. *Profil Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Provinsi Jambi (Studi Evaluatif Pelaksanaan KTSP, SD, SMP dan SMA)*. Makalah.
- Santiyasa, I Wayan Dr. M.Si. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah.
- Wijaya, Cece. dkk. 1991. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Internet: Akhmadsudrajat,
wordpress.com Sutyano, Dr.,
M.Pd, garduguru.blogspot.com